

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN Kuantum *TEKNIK MARKET* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV MI INSAN MULIA JIMBARAN**

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Fatimatul Hasanah, Wayan Lasmawan, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni.
fatimatul.hasanah@pasca.undiksha.ac.id, lasmawan@pasca.undiksha.ac.id
marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia Jimbaran Tahun ajaran 2012-2013 semester II pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang berjumlah 20 orang siswa. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Kuantum *Teknik Market*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati tingkat kreativitas belajar dan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, hasil tes belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbentuk kognitif pilihan ganda dengan 20 item soal yang dilakukan dalam kegiatan pre-tes dan post-tes. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari tingkat kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra Siklus sebesar 58% (kriteria Tidak Kreatif), pada Siklus I sebesar 68% (kriteria cukup kreatif), dan pada siklus II sebesar 81% (kriteria kreatif). Ketuntasan belajar pra siklus 45% dan pada siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 100%. Berdasar temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, dan disosialisasikan penggunaannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci : Pembelajaran, Kuantum, Teknik, Market.

ABSTRACT

This research aims to enhance the learning creativity and improve the learning outcomes of social science (IPS) of the fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Insan Mulia, Jimbaran in Semester II 2012-2013 of the school year, and there are 20 students as subjects. The design of this study is Classroom Action Research (CAR) takes two cycles. Learning model used is Pembelajaran Kuantum Techniques Market. Data was collected through observation to observe the level of creativity learning and test methods to determine student learning outcomes, test results in the form of Social Sciences study cognitive multiple-choice questions with 20 items in the activities conducted pre-tests and post-tests. The collected data were analyzed by descriptive qualitative. The results have shown that the application of Pembelajaran Kuantum Techniques Market Model enhances creativity and student learning outcomes. This is evident from the level of creativity of students that has increased by pre-cycle 58% (uncreative criteria) and a first cycle of 68% (sufficient creative criteria), and 81% in the second cycle (creative criteria). The level of mastery learning in pre-

cycle is 45%, 75% in first cycle, and 100% in second cycle. Based on the findings of the study it can be concluded, that the Pembelajaran Kuantum Techniques Market to enhance creativity and student learning outcomes, and promoted its use in teaching Social Science in Primary Schools / Islamic Elementary School.

Keywords: Quantum, Learning, Techniques, Market.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar memiliki tujuan yang sangat strategis dalam kaitannya dengan pembentukan dan pembangunan warga negara yang berkualitas (Winataputra, 2006). Upaya pencapaian tujuan pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial untuk dapat menciptakan warga negara yang baik serta mampu bersaing ditengah-tengah kehidupan global tidak bisa lepas dari berbagai dimensi masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah, guru serta pihak yang bergelut dalam dunia sekolah. Salah satu masalah yang krusial dihadapi oleh guru Sekolah Dasar dalam rangka pencapaian pembentukan warga negara yang baik ialah masalah model pembelajaran. Masalah ini semakin diperkuat dengan adanya paradigma pengajaran yang telah berlangsung lama yang lebih menitik beratkan peran pendidikan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik (Dantes, 2008). Berdasarkan studi pendahuluan dan kajian konseptor secara akademis, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan banyak guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis serta kurang pemahaman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan pedoman dasar dalam pemilihan model pembelajaran (Lasmawan, 2008). Tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena model

pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dirasakan kurang tepat terhadap karakteristik siswa dan materi ajar.

Fakta ini juga didukung oleh adanya asumsi tersembunyi bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa (Lasmawan, 2008). Berdasarkan kajian permasalahan tersebut maka pembelajaran Ilmu Sosial sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan multistrategi dengan multi media, sumber belajar dan teknologi memadai serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Berdasarkan data hasil Tes Akhir Semester II pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia Jimbaran tahun ajaran 2011 / 2012, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat 11 anak dari 20 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia Jimbaran kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan: 1) Siswa kesulitan memahami materi yang kompetensi dasarnya bersifat teoritis dan cakupannya luas. 2) Model pembelajaran masih konvensional sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi. 3) Pemanfaatan media pembelajaran kurang maksimal sehingga penyampaian materi bersifat abstrak. 4) kurangnya keterlibatan siswa, dalam proses pembelajaran. Siswa pasif hanya sebagai pengamat. 5) Siswa kurang bergairah dalam pembelajaran karena gaya mengajar kurang inovatif, dominan memberi tugas tetapi tidak mendapat pengarahan. 6) Kurangnya penghargaan terhadap keberhasilan siswa

walaupun sekecil apapun, keberhasilan siswa perlu mendapat pengakuan dan adanya suatu perayaan. 7) Belum semua guru mampu menerapkan teknik mengajar melalui perpaduan seni dan humor dalam pembelajaran.

Berdasarkan rasional dan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa? 2. Bagaimanakah efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? 3. Apa kendala-kendala yang dihadapi peneliti dan siswa dalam penerapan model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

Untuk mengatasi masalah di atas alternatif yang dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran. Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* yang diduga dapat menjembatani masalah pembelajaran. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diupayakan dengan harapan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, bermakna dan berkreaitivitas serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* memiliki azas utama yang bersandar pada konsep "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka" (Deporter, 2009).

Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* sangat penting bagi para guru terutama dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini seiring dengan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia karena pembelajaran bermakna bila si pengajar dapat secara aktif berinteraktif dengan lingkungan dan mampu menganalisis hasil pembelajaran yang sangat berpengaruh pada siswa diantaranya: kreativitas siswa itu sendiri penuh dengan nilai kedewasaan, penuh dengan nuansa berpikir kritis dan mampu memberdayakan segala potensi yang ada.

Istilah Pembelajaran Kuantum pada dasarnya berarti "Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya" (Suprayekti, 2009:217). Pembelajaran Quantum *Teknik Market* ini merupakan aplikasi dari salah satu teknik, yaitu teknik model dengan memberi berbagai model dalam penugasan selayaknya antara penjual dan pembeli yang menjajakan barang dagangannya dalam suatu pasar. Dalam hal ini yang diperjual belikan adalah berbagai masalah atau pembelajaran yang dijual suatu kelompok atau secara individu dan nantinya akan dibeli oleh teman lainnya terutama yang telah siap menjawab soal atau mampu memecahkan masalah pembelajaran yang ditawarkan tadi. *Teknik Market* dalam Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* ini mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (Aryana, 2008:4).

Sintaks pembelajaran Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* melalui tahap yang dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi, dan Rayakan). Pada tahap demonstrasi ini pembelajaran diterapkan melalui teknik market dengan langkah-langkah: 1) guru/siswa menyiapkan soal/permasalahan yang ditulis pada buah pohon ilmu, nantinya akan dijual oleh salah satu siswa kepada siswa lainnya; 2) salah satu siswa sebagai penjual akan mengambil soal/permasalahan pada pohon kertas pajangan untuk dijual kepada siswa lain; 3) siswa sebagai pembeli dan bebas membeli permasalahan dengan menjawab soal dan langsung menulis jawaban ataupun pendapatnya pada kertas pajangan yang telah disiapkan; 4) guru menyimpulkan jawaban siswa dan memberi penghargaan serta point atas jawaban siswa.

Kreativitas merupakan realisasi dari akumulasi proses psikis, experience, science, dan teknologi. Kreativitas sangat penting tidak hanya dalam kehidupan

modern akan tetapi berlaku setiap kehidupan yang memiliki kemauan dan upaya pengembangan diri. Perilaku yang menunjukkan adanya suatu kreativitas tercermin dari beberapa indikator seperti yang diungkapkan oleh Ada, putu (2009) yaitu : 1) memiliki kemampuan berinisiatif; 2) memiliki daya cipta; 3) memiliki rasa percaya diri; 4) keberanian berpendapat; 5) keberanian menanggung resiko.

Menurut Dalyono (2001:49) belajar merupakan “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Menurut (Sudjana, 2004:22) Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; 3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran Quantum adalah: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sarini (2009) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Melalui Strategi Tandur Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Negeri 6 Singaraja” menentukan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok pembelajaran Quantum lebih cenderung tinggi dibandingkan nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok pembelajaran konvensional. Melalui uji T-tes dengan skor gain faktor, ditemukan bahwa model pembelajaran Quantum lebih baik dibanding model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika; 2) Penelitian oleh Rusantiningih (2008), yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Kolaborasi Metode Quantum Teaching dan Snogball Throwing” menentukan bahwa penerapan kolaborasi Metode Quantum Teaching dan Snogball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping aspek kognitif siswa, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik; 3) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan

Model Pembelajaran Quantum dengan gaya visual, Auditori, Kinestetik (VAK) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika” oleh Adrian (2007), mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum dengan Gaya VAK berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan komunikasi matematika daripada penerapan pembelajaran biasa. Sedangkan pada tingkat prestasi yang berbeda didapat kesimpulan yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran dengan gaya VAK tidak jauh berbeda pada siswa berprestasi tinggi, sedang, maupun rendah. Hal ini berarti pembelajaran Quantum dengan gaya VAK baik diterapkan pada prestasi manapun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas penerapan model Pembelajaran Kuantum Teknik Market dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia Jimbaran serta untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi peneliti dan siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Manfaat penelitian ini: 1) secara teoritis: a) hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang model dan teknik pembelajaran; b) hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam pengembangan kreativitas dan hasil belajar siswa. 2) secara praktis: a) bagi guru; meningkatkan motivasi guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengaplikasikan berbagai kompetensi mengajar yang telah dimiliki dan diperoleh melalui berbagai pelatihan dalam konteks riil di dalam kelas. b) bagi siswa; mengurangi kesan dan opini bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran yang hanya berisi fakta, nama tempat, tahun dan rentetan peristiwa yang tidak berguna bagi kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan kesan di kalangan siswa bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah mata pelajaran hafalan semata-mata yang membosankan tetapi mata pelajaran yang dapat dipelajari dengan

teknik yang menarik dan menyenangkan; c) bagi sekolah: mendorong pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai manajer di sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta bahan masukan dan dasar pertimbangan bagi sekolah dan komite sekolah untuk merumuskan kebijakan sekolah yang memungkinkan guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk berinovasi dan mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif bagi kepentingan belajar siswa.

II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tempat dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Insan Mulia Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah subyek 20 siswa. Dilaksanakan dua siklus, sesuai dengan waktu dan hasil yang telah tercapai sehingga terdapat peningkatan. Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi, evaluasi dan 4) refleksi (Kemmis dan Targgart 1999). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan, untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, dan tes yang di jelaskan sebagai berikut: 1) Data kreativitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dan catatan harian/jurnal. 2) Hasil belajar siswa diketahui dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes pilihan ganda 20 butir soal pada akhir setiap siklus.

Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sebelum dianalisis, data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, tes hasil belajar menggunakan metode pengumpulan data yang berbentuk tes yang harus dikerjakan seseorang dan akan menghasilkan skor dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai pada siklus I dan berikutnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu implikasi yang menjadi ukuran keberhasilan penggunaan model Pembelajaran Kuantum Teknik Market dalam pembelajaran adalah peningkatan hasil kreativitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari peningkatan kreativitas belajar siswa dalam hubungannya dengan perubahan sikap, dan keterampilan sosial dalam mempelajari kompetensi dasar: 1) mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya; 2) mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilibatkan selama pelaksanaan penelitian ini.

Kreativitas belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Insan Mulia Jimbaran kelas IV sebelum tindakan siklus I adalah sebesar 58% dalam kategori "tidak kreatif". Setelah pelaksanaan siklus I dengan kompetensi dasar (KD) mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* tingkat kreativitas belajar siswa mencapai 68% pada kategori "cukup kreatif". Antara pra siklus I dengan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kreativitas hasil belajar sebesar 10%.

Tingkat kreativitas pada siklus II adalah 81% pada kategori "kreatif". Berdasarkan perbandingan tingkat kreativitas yang berhasil di capai siswa pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13%. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia Jimbaran kelas IV dalam penelitian ini, memperlihatkan terjadinya peningkatan kreativitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi untuk setiap kompetensi dasar. Peningkatan kreativitas belajar siswa tidak di semata -

mata tercapai melalui penerapan model Pembelajaran Kuantum Teknik Market. Ada faktor lain yang mendukung peningkatan kreativitas belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Faizah; 2008, bahwa anak yang kreatif telah memenuhi basic needs sebagai kebutuhan dasar manusia terkait dengan physiological, safety, belongingness, dan self esteem. Artinya semua aspek hierarki harus dipenuhi sekolah jika ingin memiliki anak yang kreatif. Kreativitas belajar siswa tidak terlepas juga dari ketersediaan media pembelajaran tidak akan pernah terjadi (Tegeh, 2009). Kreativitas belajar siswa meningkat bila didukung oleh guru yang kreatif, guru yang menguasai dan dapat mengontrol lingkungan belajar serta piawai merencanakan dan membentuk proses pembelajaran yang berguna bagi para muridnya (Faizah, 2008). Berdasarkan gambaran interaksi belajar dan suasana pembelajaran selama pelaksanaan tindakan dengan melibatkan dua kompetensi dasar, dalam penelitian ini kelihatan siswa pada awalnya belum menampakkan kemampuan berinisiatif dan daya cipta dalam pembelajaran masih kurang. Demikian pula rasa percaya diri dan keberanian berpendapat dalam berinteraksi selama pembelajaran berlangsung belum tampak maksimal. Selain itu mereka kebingungan menanggapi penjelasan peneliti mengenai sikap dan keterampilan sosial yang harus dikembangkan dalam pembelajaran.

Setelah refleksi (evaluasi dan pengarahannya) yang dilakukan peneliti pada akhir pembelajaran, siswa sudah mulai mengerti dan memahami penjelasan peneliti tentang sikap dan keterampilan sosial yang hendak dimiliki. Hal ini terlihat pada unjuk kerja siswa pada pertemuan selanjutnya. Siswa sudah mulai akrab dengan pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran Kuantum Teknik Market. Indikasi dari hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan keterampilan yang diperlihatkan pada saat mereka belajar dalam kelompok. Siswa tampak mulai menunjukkan keberanian dalam berpendapat dan berperilaku yang cenderung lebih berani mengambil resiko

walaupun jawabannya salah, siswa tampak bergairah dan percaya diri pada saat menjual maupun membeli masalah temannya.

Temuan-temuan dalam penelitian ini, khususnya mengenai peningkatan kreativitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi, sikap dan keterampilan sosial selama pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* tidak bisa lepas dari tampilan peneliti yang secara kualitas maupun kuantitas selalu memfasilitasi media pembelajaran, menata ruang yang menunjukkan nuansa meriah, serta model pembelajaran yang mendekati dunia anak-anak sehingga pembelajaran menyenangkan. Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan seni dan pencapaian – pencapaian terarah pada semua mata pelajaran yang diajarkan dan merupakan penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya.

Implikasi yang menjadi ukuran keberhasilan penggunaan Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* dalam pembelajaran adalah peningkatan hasil yang dicapai oleh siswa. Setelah dilakukan dalam dua kali siklus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan Model Pembelajaran Kuantum *Teknik Market* dengan melibatkan satu standar kompetensi (SK) dengan dua kompetensi dasar (KD) maka hasil dari pelaksanaan tindakan dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan. Pada tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas siswa mencapai 5,9 dan daya serap (DS) mencapai 59% dari 20 siswa ternyata 9 orang telah mampu melewati batas minimal yang ditetapkan sehingga ketuntasan belajar dalam (KB) yang dicapai 45% setelah dilakukan pembelajaran dalam empat kali tindakan dalam siklus I, nilai rata-rata kelas siswa mencapai 7,2 dan daya serap (DS) mencapai 72% dari 20 orang siswa ternyata 15 orang siswa telah mampu melewati

batas minimal yang ditetapkan sehingga ketuntasan belajar (KB) yang dicapai sebesar 75%. Peningkatan yang sangat berarti dicapai melalui penerapan Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market karena telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 30%.

Pelaksanaan tes akhir siklus II setelah dilakukan pembelajaran dengan dengan Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market hasil rata-rata kelas yang dicapai sebesar 8,5. Daya serap (DS) sebesar 85% sebanyak 20 orang siswa peserta tes ternyata seluruhnya telah mampu melewati batas minimal yang ditetapkan, sehingga ketuntasan belajar (KB) telah mencapai 100%, terjadi peningkatan hasil belajar dengan siklus II sebesar 25%. Peningkatan hasil belajar sebagai cerminan peningkatan kualitas output pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh partisipasi seluruh warga sekolah dan kultur akademik yang “melahirkan” sekolah sebagai Learning Community atau Learning School untuk mencapai hasil belajar setinggi mungkin (Dantes, 2009). Salah satu aspek terpenting dalam penelitian ini selain memiliki kelebihan juga terkandung berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dan persoalan-persoalan yang muncul pada penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dalam pembelajaran IPS pada siswa, banyak terletak pada ketiga peran pokok pendidik (guru) sebagai mediator, fasilitator, rekonstruktor, dalam menghidupkan dan meningkatkan suasana belajar peserta didik. Kendala dan persoalan tersebut selanjutnya akan berimplikasi lebih jauh pada peserta didik, kompetensi dasar atau indikator atau materi pembelajaran, efektivitas dan efisiensi penggunaan waktu yang serba terbatas pengembangan media dan sumber pendukung pembelajaran. Persoalan dan kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan melalui penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* setelah diskusi-diskusi balikan setiap berakhirnya siklus tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1)

Terbatasnya wawasan dan pemahaman peneliti tentang teknik-teknik *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market*. Hal ini menyebabkan pada awal tindakan siklus I peneliti belum mampu menumbuhkan daya cipta siswa sehingga inisiatif dan daya cipta siswa masih kurang.2) Kemampuan masing-masing siswa dan karakteristik yang berbeda sehingga dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* lebih banyak didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lebih, dan sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah tidak mendapat kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya.3) Keberanian menanggung resiko terhadap tindakan yang dilakukan masih rendah. Indikator ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menulis soal maupun menjawab soal atau pertanyaan secara tertulis di kertas pajangan pada penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dalam pembelajaran IPS masih relatif kurang. 4) Alokasi waktu pembelajaran IPS dalam satu kali pertemuan relative singkat (hanya 70menit), sehingga dalam pencapaian target kurang sebanding dengan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market*.5) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* belum sesuai harapan karena siswa belum bisa tertib selama pembelajaran.6) Optimalisasi pelaksanaan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Insan Mulia Jimbaran masih mengalami kendala terutama dalam pengembangan media belajar serta sumber belajar yang mendukung.

Persoalan-persoalan seperti dipaparkan di atas akan semakin problematik apalagi jika dihadapkan pada kompetensi dasar/indikator/materi dalam kurikulum formal yang tidak jarang menyulitkan pendidik untuk melakukan mediasi, fasilitasi dan rekontruksi sehingga

bisa dekat, akrab dan intim dengan pengalaman peserta didik.

Terlepas dari berbagai kendala yang peneliti sampaikan selama melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia Jimbaran, maka sudah sepatutnya dicarikan solusi sebagai upaya meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi. Beberapa upaya yang telah dilakukan peneliti seperti: (1) selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta menambah wawasan melalui membaca referensi lebih banyak, (2) menetapkan batas waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugas, (3) memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berkreaitivitas dengan menugaskan membuat soal dan memberi kesempatan setiap siswa tampil baik sebagai penjual maupun pembeli soal, (4) memberi point kepada siswa yang telah berhasil menjawab dengan benar dan selalu memberi penghargaan atau motivasi walaupun belum menjawab dengan benar sehingga mereka tetap merasa percaya diri, (5) mengusahakan media pembelajaran yang ada dilingkungan siswa dengan biaya yang terjangkau. Beranjak dari berbagai kendala serta berbagai upaya telah dilakukan sehingga persoalan tersebut dapat diminimalisir. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan yang sangat berarti pada kreativitas belajar, dan hasil belajar siswa. Diharapkan kedepannya ada peneliti yang sejenis serta mampu menanggulangi berbagai kendala-kendala yang peneliti kemukakan di atas demi perbaikan model pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan.

IV. PENUTUP

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan ketrampilan sosial agar dapat memahami dan melakoni lingkungan masyarakat sekitar serta sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Lasmawan, 1997). Upaya pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam bidang *Ilmu Pengetahuan Sosial*

agar dapat menciptakan warga Negara yang baik serta mampu bersaing ditengah-tengah kehidupan global tidak bisa lepas dari berbagai dimensi masalah yang di hadapi oleh pihak sekolah, guru serta pihak yang terlibat didalam pendidikan.

Salah satu masalah krusial yang dihadapi pendidik pada jenjang sekolah dasar adalah masalah model pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berangkat dari latar belakang pemikiran mengenai perlunya dilakukan pembaharuan dalam model pembelajaran pada mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* sebagai respon terhadap gejala melemahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Hal ini sebagai upaya mempersiapkan siswa secara dini menjadi manusia yang berkualitas dan warga negara yang baik dan merupakan respon terhadap tantangan pembangunan di masa depan dalam menyongsong persaingan globalisasi akibat kemajuan ilmu dan teknologi.

Selain hal tersebut di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab kritis pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disebabkan oleh penelitian-penelitian yang mengacu pada pengembangan model-model pembelajaran yang melibatkan tenaga pendidik secara langsung dalam rangka menambah wawasan dan kemampuan dalam melaksanakan profesi sebagai tenaga pendidik.

Berpijak dari prinsip bahwa penggunaan suatu model akan melahirkan pembaharuan dalam dimensi proses dan hasil pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial*, penelitian ini mengungkapkan sejumlah masalah yang berfokus pada tema sentral penelitian tentang efektivitas penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dalam pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia Jimbaran-Badung. Penelitian ini berhasil mendeskripsikan efektivitas penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dalam meningkatkan kreativitas belajar, hasil belajar siswa dalam

pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial*, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan temuan penelitian, secara umum merekomendasikan bahwa *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* perlu terus ditingkatkan dan disosialisasikan penggunaannya dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini untuk menunjang peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial*, sehingga melahirkan warga negara yang mempunyai kemampuan, sikap, dan ketrampilan sosial yang memadai dalam melakoni kehidupan masyarakat.

Berdasar hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dalam pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial*, yang dilanjutkan dengan analisis data, dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, dapat disimpulkan berikut. Pertama, *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dapat meningkatkan kreativitas belajar. Penerapan model ini mampu menciptakan iklim belajar siswa yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berinisiatif, daya cipta, keberanian mengemukakan pendapat dan keberanian mengambil resiko dalam mempelajari kompetensi dasar: (1) Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya; (2) Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keadaan tersebut tercermin dari pola interaksi belajar siswa dan tingkat kreativitas belajar yang meningkat saat mengerjakan tugas secara individu maupun dalam kelompok, pada saat dilakukan pembelajaran dengan penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market*. Kedua, *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan pencapaian kompetensi dasar, sikap, dan ketrampilan-ketrampilan sosial yang cukup tinggi dalam mempelajari kompetensi dasar; (1) mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya; (2) mengenal pentingnya

koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* telah mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ketiga, *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* mampu meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi peneliti dan siswa dalam pembelajaran. Upaya-upaya meminimalisir berbagai kendala dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk membuat soal dan memberi kesempatan setiap siswa tampil baik sebagai penjual maupun pembeli soal. Selalu memberi penghargaan atau motivasi walaupun belum mampu menjawab soal dengan benar sehingga mereka tetap merasa percaya diri.

Berkenaan dengan hasil-hasil yang diperoleh dalam penerapan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* melalui penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya dan peningkatan kualitas pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Sosial* khususnya pada jenjang sekolah dasar maka perlu diperhatikan beberapa faktor substansial berikut. Pertama, pandangan dan kesanggupan pendidik untuk menerima dan bersedia dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap pola dan model mengajarnya yang selama ini telah dilaksanakan dan dipandang sebagai suatu kerangka konseptual yang baku dalam melakukan pembelajaran. Di samping itu, kemampuan dan jiwa profesionalisme pendidik untuk menerima sesuatu yang baru dalam konsepsi model mengajar yang telah di anutnya merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan dan keberhasilan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market*. Bila faktor tersebut telah ada dan dimiliki oleh guru, model pembelajaran dengan *Pembelajaran Kuantum Teknik Market* merupakan salah satu alternatif yang mempunyai tingkat kelayakan yang memadai untuk dikembangkan dalam upaya mengatasi keresahan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran *Ilmu Pengetahuan*

Sosial pada jenjang Sekolah dasar yang terjadi dewasa ini.

Kedua, kemampuan kepala sekolah sebagai pihak yang paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru sebagai pelaksana dan pengembang pembelajaran secara riil di lapang mempunyai landasan yang kuat untuk melakukan inovasi terhadap model mengajar yang selama ini telah dilakukan dan dikembangkannya. Daya dukung dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah merupakan faktor yang terkait secara langsung dengan sistem penyelenggaraan pendidikan, sehingga dukungan secara moril maupun materil akan menjadikan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* sebagai suatu model yang benar-benar efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Ketiga, adanya kerjasama dan koordinasi dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan dan Lembaga-lembaga terkait lainnya yang secara langsung berhubungan dan menangani masalah pengembangan tenaga kependidikan dasar. Khususnya bagi pengelola LPK yang menangani pengelolaan program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), merupakan faktor pendukung yang substansial bagi keberhasilan dan keefektifan pengembangan *Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market* dalam pembelajaran. Dengan demikian, apa yang telah dihasilkan melalui penelitian ini, hendaknya dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan dan pengembangan kurikulum bagi calon-calon tenaga pendidik di sekolah dasar (guru SD).

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi terhadap pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah Yth. Bapak Prof. Dr I Wayan Lasmawan, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar

dan sekaligus sebagai pembimbing I, Ibu Prof. Dr. A.A.I.N Marhaeni, M.A. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta petunjuk sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Bapak Prof. Dr. Nyoman Dantes, Direktur Pascasarjana Singaraja, Bapak Prof. Dr. Sudiana, M.Pd, Rektor Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang telah memberikan rekomendasi-rekomendasi guna penyusunan tesis ini dan kepala sekolah beserta dewan guru MI Insan Mulia Jimbaran yang telah banyak membantu dan member ijin selama kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ada, Putu 2009, Pengaruh Tempo Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa, (*Tesis*) tidak diterbitkan, Singaraja; program pasca sarjana Undhiksha.
- Aryana, (2008), Pendekatan dan Model Pembelajaran Inovatif. *Makalah* disampaikan dalam Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru SD Se-Kabupaten Buleleng.
- Dantes, (2008), Pendidikan Teknohumanistik (Suatu Rangkaian Perspektif dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Global). *Makalah* di sampaikan pada seminar pendidikan. Diselenggarakan oleh S2 Pendas PPs Undhisa 22 Juli 2008.
- Dalyono, M, (2001), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta.
- DePorter, B, (2009) *Mempratekkan Pembelajaran Kuantum* di Bandung; Kaifa.
- Faizah. DU. (2008). *Keindahan Belajar dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta: Cindy Grafika.
- Lasmawan, (2008), Peningkatan Profesionalisme Guru (Suatu Kajian Berdasarkan Perspektif Kebutuhan

Pendidikan). *Makalah* di sampaikan pada seminar pendidikan di selenggarakan oleh S2 Pendas PPs Undiksha 22 Juli 2008.

Kemmis & McTaggart, R. (1999) *Action Research; A Short Modern History*, Victoria Deakin University.

Suprayekti, dkk. (2009). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tegeh, I M. 2010. Penggunaan Media Pembelajaran. *Makalah* disampaikan dalam seminar “Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Dosen, Mahasiswa PGSD dan Guru – guru SD di kota Singaraja”. Diselenggarakan oleh jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha tanggal 26 November 2010.

Winataputra, Udin S, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.